



TRUST PENTAKOSTA

Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen

Halaman Jurnal: <https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp>

Halaman UTAMA Jurnal: <https://jurnal.institutrenatus.ac.id/index.php/jtp/about>



Peran Remaja Madya dalam Pertumbuhan Iman dan Pelayanan Kasih

Rida Gultom^a, Gres Novelita Pakpahan^b, Putri Yeni Siahaan^c, Lolo Banurea^d, Prades Siburian^e

^{a,b} Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Kristen /Pendidikan Agama Kristen, IAKN Tarutung

*correspondence: ridagultom1@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is an important transition phase from childhood to adulthood which is marked by physical, psychological and social changes. In the division of stages, adolescents are divided into pre-puberty and puberty, with distinctive biological and emotional development characteristics. Apart from physical changes such as the maturity of sexual organs and secondary sexual characteristics, teenagers also face challenges in finding their identity, character development and role in society. On the spiritual side, middle adolescents experience the development of their faith through involvement in religious activities and loving service, which becomes a real manifestation of their faith. Loving service not only helps others but also provides a sense of satisfaction and closeness to God. However, the challenges of the negative influence of social media and modern lifestyles are obstacles that need to be overcome through consistent guidance from parents, spiritual guides and religious communities.

Keywords: *The Role of Middle Adolescents, Growth of Faith, Service of Love*

Abstrak

Masa remaja merupakan fase transisi penting dari kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai oleh perubahan fisik, psikologis, dan sosial. Dalam pembagian tahapannya, remaja dibedakan menjadi masa pra-pubertas dan masa pubertas, dengan ciri-ciri perkembangan biologis dan emosional yang khas. Selain perubahan fisik seperti kematangan organ seksual dan ciri-ciri seksual sekunder, remaja juga menghadapi tantangan dalam mencari identitas diri, pengembangan karakter, serta peran dalam masyarakat. Di sisi spiritual, remaja madya mengalami perkembangan iman melalui keterlibatan dalam kegiatan keagamaan dan pelayanan kasih, yang menjadi wujud nyata dari iman mereka. Pelayanan kasih tidak hanya membantu sesama tetapi juga memberikan rasa kepuasan dan kedekatan dengan Tuhan. Meskipun demikian, tantangan dari pengaruh negatif media sosial dan gaya hidup modern menjadi penghambat yang

perlu diatasi melalui pembinaan yang konsisten dari orang tua, pembimbing rohani, dan komunitas keagamaan.

Kata kunci: Peran Remaja Madya, Pertumbuhan Iman, Pelayanan Kasih

1. PENDAHULUAN

Remaja madya, yang memasuki tahap pertengahan masa remaja, sering kali mengalami fase perkembangan yang penuh tantangan. Pada usia ini, individu mencari identitas diri, merumuskan nilai-nilai, dan berusaha memahami posisi mereka dalam masyarakat. Salah satu aspek yang sangat penting dalam proses perkembangan ini adalah pertumbuhan iman. Iman yang kuat dapat memberikan arah dan makna dalam hidup remaja, membimbing mereka untuk mengatasi tantangan yang dihadapi, serta mengarahkan mereka menuju pengambilan keputusan yang bijaksana.

Dalam konteks ini, pelayanan kasih merupakan salah satu metode bagi remaja madya untuk mengekspresikan iman mereka melalui tindakan nyata. Melalui pelayanan kasih, remaja tidak hanya memperkuat iman mereka tetapi juga berkontribusi dalam membangun masyarakat yang penuh kepedulian dan solidaritas. Pelayanan kasih ini dapat berupa tindakan nyata seperti membantu individu yang membutuhkan, berbagi dengan sesama, serta terlibat dalam kegiatan sosial yang mendukung kesejahteraan orang lain.

Peran remaja madya sangat krusial. Mereka tidak hanya diharapkan untuk berkembang dalam iman secara pribadi, tetapi juga untuk menjadi agen perubahan yang membawa kasih dan kedamaian ke dalam lingkungan mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran remaja madya dalam pertumbuhan iman mereka dan bagaimana mereka dapat terlibat aktif dalam pelayanan kasih. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis peran tersebut serta tantangan dan peluang yang ada dalam proses pembentukan iman dan pelayanan kasih di kalangan remaja madya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Remaja madya merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seorang individu, terutama dalam pertumbuhan iman dan pelayanan kasih. Pada masa ini, remaja mulai mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai-nilai agama dan memperkuat keyakinan mereka terhadap Tuhan. Dalam konteks ini, peran remaja madya dalam pertumbuhan iman sangat besar, karena mereka mulai membentuk identitas spiritual yang akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai bagian dari komunitas Kristen, remaja madya diajak untuk memanfaatkan masa remaja ini dengan menggali dan memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan melalui ibadah, doa, serta pembelajaran ajaran-ajaran Kristen.

Pertumbuhan iman pada remaja madya tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga melibatkan aspek emosional dan sosial. Pada usia ini, remaja mulai menghadapi tantangan-tantangan baru, seperti perubahan identitas, pengaruh teman sebaya, dan pencarian jati diri. Pendidikan agama yang diberikan kepada mereka seharusnya mampu membantu mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan

hidup dan memberikan arah dalam menghadapi berbagai situasi. Melalui pembinaan iman yang berkelanjutan, remaja dapat menemukan tujuan hidup yang lebih jelas dan memahami bagaimana iman Kristen harus dihidupi dalam interaksi sosial mereka.

Selain itu, peran remaja madya dalam pelayanan kasih juga menjadi sangat relevan. Di masa remaja, mereka memiliki energi dan semangat yang besar untuk melakukan perubahan positif di sekitarnya. Oleh karena itu, pelayanan kasih menjadi salah satu cara yang efektif untuk mengembangkan iman mereka. Dalam melayani sesama, remaja madya belajar untuk mengasihi seperti yang diajarkan dalam Alkitab, yaitu mengasihi Tuhan dan sesama. Melalui tindakan pelayanan, mereka dapat merasakan makna kasih yang sesungguhnya, yang melibatkan pengorbanan dan pemberian diri kepada orang lain, terutama yang membutuhkan.

Pelayanan kasih ini tidak hanya terbatas pada bentuk-bentuk tradisional seperti membantu orang miskin atau orang yang sakit, tetapi juga dalam konteks yang lebih luas, seperti mengasihi teman-teman, keluarga, dan bahkan musuh. Dalam dunia yang semakin kompleks dan penuh dengan tantangan sosial, remaja madya diajak untuk menjadi agen perubahan melalui pelayanan kasih yang menekankan pada perdamaian, keadilan, dan kasih tanpa syarat. Dengan melakukan pelayanan kasih, remaja tidak hanya memperdalam iman mereka, tetapi juga menjadi teladan bagi orang lain dalam hidup mereka sehari-hari.

Peran remaja madya dalam pertumbuhan iman dan pelayanan kasih juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, baik itu keluarga, gereja, maupun sekolah. Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembentukan karakter remaja dapat memberikan pengaruh yang besar dalam perkembangan iman mereka. Jika keluarga menanamkan nilai-nilai Kristen yang kuat dan menjadi teladan dalam pelayanan kasih, remaja akan tumbuh dengan landasan iman yang kokoh. Begitu pula dengan gereja, yang dapat menyediakan berbagai kesempatan bagi remaja untuk terlibat dalam kegiatan pelayanan, sehingga mereka dapat belajar untuk melayani dengan penuh kasih.

Secara keseluruhan, peran remaja madya dalam pertumbuhan iman dan pelayanan kasih sangat penting, karena mereka berada pada tahap kehidupan di mana mereka mulai mengeksplorasi dan mengembangkan nilai-nilai spiritual mereka. Dengan bimbingan yang tepat dari keluarga dan gereja, serta kesempatan untuk melayani sesama, remaja dapat mengembangkan iman yang kuat dan siap untuk berbagi kasih kepada dunia sekitar mereka. Fase remaja adalah waktu yang kritis bagi pembentukan karakter spiritual yang akan mempengaruhi kehidupan mereka di masa depan sebagai individu yang bertanggung jawab, penuh kasih, dan beriman.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui hasil wawancara, Observasi Partisipatif, Dokumentasi, Peneliti mengamati perilaku dan interaksi remaja selama kegiatan keagamaan atau sosial (misalnya, kebaktian, kegiatan pelayanan, atau diskusi kelompok) dan Mengumpulkan data dari jurnal, catatan kegiatan, atau foto/video selama remaja madya mengikuti kegiatan pelayanan kasih atau aktivitas lain yang relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. PERAN REMAJA MADYA

Masa remaja merupakan fase transisi di mana terjadi perubahan fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Perubahan psikologis yang dialami remaja mencakup perkembangan intelektual, emosi, serta interaksi sosial. Perubahan fisik meliputi kematangan organ seksual dan alat reproduksi yang mulai berfungsi dengan baik. Remaja dibagi menjadi dua tahap: Masa Pra Pubertas (12 – 14 tahun) dan Masa Pubertas (14 – 18 tahun).

Masa Pra Pubertas adalah periode awal kematangan seksual yang sejati, bersamaan dengan perkembangan fisiologis terkait kematangan kelenjar endokrin. Kelenjar endokrin adalah kelenjar yang langsung berhubungan dengan saluran darah. Sementara itu, Masa Pubertas adalah saat di mana individu tidak hanya bersikap reaktif, melainkan mulai aktif dalam mencari jati diri dan pedoman hidup untuk menghadapi masa depan. Hingga saat ini, belum ada kesepakatan di antara para ahli mengenai batasan usia remaja, karena faktor tersebut sangat tergantung pada kondisi masyarakat tempat remaja tersebut hidup dan bagaimana remaja itu ditinjau.

Muagman dalam karya Sarwono mendefinisikan remaja berdasarkan kriteria konseptual dari World Health Organization (WHO), yang mencakup tiga aspek: biologis, psikologis, dan sosial ekonomi.

- a. Remaja adalah fase ketika individu berkembang dari saat pertama ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder hingga mencapai kematangan seksual.
- b. Remaja adalah periode di mana individu mengalami perkembangan psikologis dan perubahan pola identifikasi dari kanak-kanak menuju dewasa.
- c. Remaja adalah waktu peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh menuju keadaan yang lebih mandiri.

Masa remaja memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari periode sebelumnya dan sesudahnya. Menurut Hurlock, beberapa karakteristik remaja adalah sebagai berikut:

- a. Masa remaja adalah periode penting, di mana perubahan yang dialami akan berdampak langsung pada individu dan mempengaruhi perkembangan selanjutnya.
- b. Masa remaja merupakan periode pelatihan, di mana perkembangan masa kanak-kanak masih berlangsung dan belum dapat dianggap sebagai orang dewasa. Status remaja yang tidak jelas memberi waktu bagi mereka untuk mengeksplorasi berbagai gaya hidup dan menetapkan pola perilaku, nilai, serta karakter yang paling sesuai dengan diri mereka.
- c. Masa remaja ditandai dengan berbagai perubahan, termasuk perubahan emosional, fisik, minat, serta peran sebagai individu yang mandiri, bersamaan dengan perubahan nilai yang diadopsi dan keinginan untuk memperoleh kebebasan.
- d. Masa remaja adalah fase pencarian identitas diri, di mana remaja berusaha untuk memahami siapa mereka dan apa peran mereka dalam masyarakat.

- e. Masa remaja juga dapat menjadi periode yang menimbulkan ketakutan, karena ketidakpastian dalam perilaku dan kecenderungan untuk berperilaku negatif, yang seringkali membuat orang tua merasa khawatir.

Pada tahap remaja, perkembangan fisik berlangsung dengan sangat cepat. Dalam konteks perkembangan seksual pada remaja, hal ini ditandai oleh dua kategori, yaitu ciri-ciri seksual primer dan ciri-ciri seksual sekunder. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai kedua kategori tersebut. Ciri seksual primer adalah perubahan fisik yang terkait langsung dengan organ reproduksi, yang menandakan kematangan biologis individu. Pada remaja madya, ciri seksual primer ditunjukkan oleh:

1. Pada Remaja Laki-Laki

- Perkembangan Testis dan Skrotum: Testis mengalami pembesaran, dan skrotum mulai menunjukkan pigmen yang lebih gelap dan posisinya menggantung.
 - Produksi Sperma (Spermatogenesis): Dimulainya proses produksi sperma, yang umumnya ditandai dengan terjadinya mimpi basah (ejakulasi pertama).
- Perkembangan Prostat dan Vesikula Seminalis: Organ-organ ini mulai berperan dalam mendukung produksi cairan semen.

2. Pada Remaja Perempuan

- Mulai Menstruasi (Menarche): Ini menandakan kematangan ovarium dan kesiapan sistem reproduksi untuk berfungsi.
- Perkembangan Rahim dan Ovarium: Rahim dan ovarium mencapai tahap kematangan yang diperlukan untuk ovulasi.
- Perkembangan Vagina: Vagina menjadi lebih elastis, dan lendir serviks mulai diproduksi dengan rutin.

Ciri-ciri ini mencerminkan kematangan sistem reproduksi pada remaja madya, meskipun belum diimbangi dengan kesiapan emosional dan psikologis untuk menjalankan fungsi reproduksi. Oleh karena itu, bimbingan yang memadai sangat penting untuk membantu remaja memahami perubahan ini dengan cara yang sehat dan bertanggung jawab. Ciri seksual sekunder merujuk pada perubahan fisik yang tidak langsung terkait dengan organ reproduksi, tetapi mencerminkan kematangan seksual pada remaja. Berikut adalah ciri-ciri seksual sekunder pada remaja madya:

1. Pada Remaja Laki-Laki

- Pertumbuhan Rambut: Pertumbuhan rambut terjadi di area wajah (jenggot dan kumis), ketiak, dada, dan area genital.
- Perubahan Suara: Suara mengalami penurunan nada dan menjadi lebih berat akibat pembesaran pita suara.
- Peningkatan Massa Otot: Tubuh menunjukkan perkembangan otot yang lebih signifikan, dengan bahu yang lebih lebar.
- Perubahan Kulit: Meningkatnya aktivitas kelenjar minyak dapat menyebabkan kulit menjadi lebih berminyak dan berjerawat.

2. Pada Remaja Perempuan

- Pertumbuhan Rambut: Pertumbuhan rambut terjadi di ketiak dan area genital.
- Perkembangan Payudara: Payudara mulai berkembang dan kelenjar susu mengalami pembesaran.

- Perubahan Bentuk Tubuh: Pinggul melebar, sehingga memberikan proporsi tubuh yang lebih feminin.
 - Perubahan Kulit: Kulit menjadi lebih halus, namun juga lebih rentan terhadap jerawat akibat peningkatan aktivitas hormon.
3. Ciri Umum pada Laki-laki dan Perempuan
- Peningkatan Tinggi Badan: Terjadi percepatan dalam pertumbuhan tinggi badan (growth spurt).
 - Peningkatan Produksi Keringat: Aktivitas kelenjar keringat yang meningkat menyebabkan bau badan lebih tercium.

Perkembangan Emosional dan Perilaku: Perubahan hormon dapat mempengaruhi suasana hati, perilaku, dan ketertarikan terhadap lawan jenis.

Ciri-ciri ini merupakan indikasi bahwa tubuh remaja madya tengah mengalami proses transformasi menuju kematangan fisik. Namun, perkembangan ini perlu disertai dengan pendidikan dan pemahaman yang memadai agar mereka dapat menghadapi perubahan ini secara sehat dan bertanggung jawab.

4.2. PERTUMBUHAN IMAN PADA REMAJA MADYA

Remaja madya berada pada tahap penting dalam pengembangan iman. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan sejumlah remaja madya, banyak di antara mereka menunjukkan peningkatan pemahaman tentang ajaran agama melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti kebaktian, pertemuan doa, dan kelompok studi Alkitab. Keterlibatan dalam kegiatan-kegiatan tersebut memberikan peluang bagi remaja untuk mendalami ajaran agama dengan lebih intensif dan aplikatif, yang berdampak positif bagi pertumbuhan iman mereka.

Namun, dalam proses ini, remaja madya juga dihadapkan pada beragam tantangan yang signifikan. Tekanan dari teman sebaya, kebingungan dalam pencarian identitas diri, serta pengaruh media sosial dapat memengaruhi cara mereka memandang dan menjalani kehidupan beriman. Sebagian besar remaja madya masih berada dalam proses penelusuran dan pemahaman mengenai makna iman dalam kehidupan mereka, yang terkadang membuat mereka rentan terhadap pengaruh negatif yang bertentangan dengan ajaran agama.

Walaupun demikian, dengan bimbingan yang tepat dari orang tua, pembimbing rohani, dan komunitas gereja, remaja madya dapat mengalami pertumbuhan iman yang lebih matang. Pembinaan spiritual yang konsisten sangat penting untuk membantu mereka memperkuat iman mereka dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada di sekitar mereka.

4.3. PELAYANAN KASIH SEBAGAI MANIFESTASI IMAN

Pelayanan kasih merupakan manifestasi nyata dari iman yang dimiliki oleh remaja madya. Berdasarkan hasil penelitian, remaja madya yang terlibat dalam berbagai kegiatan sosial, seperti membantu masyarakat kurang mampu, mengunjungi pasien, atau berkolaborasi dalam program bantuan sosial lainnya, menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kasih Tuhan yang harus diwujudkan dalam tindakan nyata. Melalui pelayanan kasih, remaja tidak hanya membagikan apa yang mereka miliki, tetapi juga menunjukkan rasa empati terhadap sesama yang membutuhkan. Beberapa remaja madya juga mengungkapkan bahwa pelayanan kasih memberikan mereka rasa kepuasan dan ketenangan batin, serta meningkatkan kualitas hubungan

sosial mereka. Mereka merasa bahwa melalui pelayanan ini, mereka dapat berkontribusi sebagai saluran berkat bagi orang lain dan sekaligus memperkuat iman mereka. Pelayanan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi penerima bantuan, tetapi juga bagi remaja itu sendiri, yang merasakan kedekatan dengan Tuhan melalui tindakan kasih yang mereka lakukan.

Namun, masih terdapat tantangan dalam mendorong lebih banyak remaja untuk berpartisipasi dalam pelayanan kasih. Banyak remaja yang lebih tertarik pada kegiatan yang bersifat hiburan atau yang lebih mudah diakses melalui media sosial, yang sering kali mengarah pada sikap individualistis dan kurang peduli terhadap orang lain. Oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan dorongan dan pemahaman bahwa pelayanan kasih bukan hanya kewajiban, tetapi juga merupakan bentuk pengamalan iman yang dapat memberikan dampak signifikan dalam kehidupan mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Remaja madya memiliki peran yang sangat krusial dalam pengembangan iman dan pelayanan kasih. Meskipun mereka menghadapi berbagai tantangan, mereka memiliki potensi yang signifikan untuk tumbuh dalam iman melalui bimbingan yang tepat dan partisipasi aktif dalam kegiatan rohani. Selain itu, lewat pelayanan kasih, remaja madya dapat mengungkapkan iman mereka dalam bentuk tindakan nyata, yang tidak hanya memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai individu yang peduli dan penuh kasih kepada sesama. Oleh karena itu, peran remaja madya dalam pengembangan iman dan pelayanan kasih perlu terus didorong serta diberdayakan untuk mencapai kehidupan yang lebih bermakna dan penuh kasih.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Pertama, penulis mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan bimbingan-Nya selama proses penelitian dan penulisan jurnal ini. Terima kasih Institut Agama Kristen Negeri Tarutung yang telah memberikan izin dan fasilitas yang diperlukan selama penelitian ini berlangsung. Terima kasih kepada keluarga dan teman-teman penulis yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat, serta memahami kesibukan saya selama proses ini. Akhir kata, penulis berharap jurnal ini dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik di bidang Pendidikan Agama Kristen. Semoga Tuhan senantiasa memberkati setiap usaha dan karya kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Dufresne, B. (2015). Youth and Service: The Role of Compassionate Outreach in Spiritual Growth. *Journal of Youth Ministry*, 12(2), 37-52.
- Hart, T. (2006). *The Spiritual Lives of Adolescents: A Christian Perspective*. New York: Oxford University Press.

Komari, M. (2019). Pendidikan Karakter bagi Remaja Madya. Jakarta: Penerbit Alfabeta.

Mulyadi, T. (2018). Remaja dan Imannya: Menghadapi Tantangan di Era Modern.
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sanders, J. O. (2004). The Role of Faith in Adolescent Development. *Journal of Adolescent Research*, 19(4), 305-320.

Wulandari, R. (2020). Kasih dalam Aksi: Pelayanan Sosial Remaja di Lingkungan Gereja.
Yogyakarta: Penerbit Kanisius.

Zastrow, C. H., & Kirst-Ashman, K. K. (2010). *Understanding Human Behavior and the Social Environment*. Belmont: Brooks/Cole.